

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80) Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2014 – 2016.

Sedangkan sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 – 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit tahun periode yang berakhir pada 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2016
3. Perusahaan dinyatakan menghasilkan laba bersih selama periode 2014 – 2016.
4. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai struktur modal, ukuran perusahaan dan *cash holding* selama periode 2014 – 2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter yaitu jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh melalui situs www.idx.co.id .

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadikan perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

2. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah: Struktur Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Cash Holding (X_3).

3.6.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Proksi ini telah digunakan oleh beberapa penelitian antara lain Rika (2008), Sukamulja (2004).

$$Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

- Q : Nilai perusahaan
- MVE : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)
- D : Nilai buku dari total hutang
- BVE : Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

2. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal merupakan komponen perimbangan dari jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan, dan hal ini biasanya meminta rasio leverage yang lebih rendah dari pada rasio yang memaksimalkan *earning per share* yang diharapkan (Brigham dan Huston, 2014: 24). Variabel ini di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal sehingga dapat melihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 158) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan hutangnya. Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada

pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Variabel ini bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural Of Total Asset.}$$

4. *Cash Holding* (X_3)

Cash holding adalah kas yang ditahan terdiri kas dan setara kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibandingkan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa deviden kas, membeli kembali saham saat diperlukan dan untuk kebutuhan mendadak lainnya. (Christina dan Ekawati, 2014). Dalam penelitian Putri, (2011) variabel *cash holdings* dapat diukur dengan log natural dari saldo kas neraca akhir tahun.

$$\text{Cash Holding} = \text{Log Natural Year And Cash Balances}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dari tiga variabel independen, untuk analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dan uji asumsi klasik dengan bantuan *Software Package for Social Science (SPSS) for Windows*. model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat dari dua atau lebih variabel bebas. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi linier yang digunakan bebas dari

pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan Uji T sedangkan simultan melalui Uji F.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2011: 19) berpendapat bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Sedangkan menurut Indro dan Supomo (2009: 170) statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan suatu informasi mengenai beberapa karakteristik variabel penelitian utama serta demografi jika ada. Dalam penelitian ini, Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *cash holding*.

3.8 Asumsi Klasik

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005;110). Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika $p < 0,05$, maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$, maka distribusi data normal

Maka, untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_1 : data residual tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White. Kriteria untuk pengujian White adalah:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ varian terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika nilai sig $\geq 0,05$ varian tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Ada tidaknya

multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini seiring ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Bila $d < d_l$: terdapat autokorelasi negatif
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi

- d. Bila $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$: tanpa keputusan
- e. Bila $d \geq (4-dL)$: terdapat autokorelasi positif

3.9 Uji Regresi Linier

3.9.1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Narimawati (2008:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu: “Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut : “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Bilangan Konstanta
- β : *Standardized Coefficient Beta*
- X_1 : Struktur Modal
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : Cash Holding

e : *error*

3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

3.10.1 Uji regresi secara simultan atau uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = Berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

H_1 = Berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

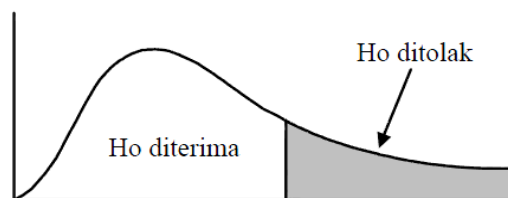
Nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.10.2 Uji Regresi Secara Parsial atau uji T

Menurut Ghozali (2012:98) Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji T adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = Berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

H_1 = Berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak,

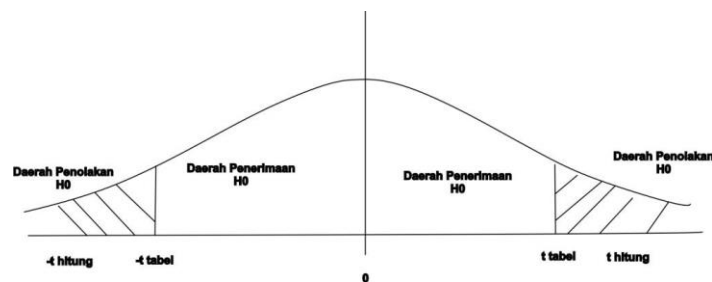
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi T

3.10.3 Koefisien Determinan (R^2)

Pengertian koefisien determinasi menurut Supagat (2008:350) yaitu: “Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y”.

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2006):

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi